



## Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain Untuk Siswa Kelas V Sdn 2 Pagelaran Kabupaten Malang

Lukman Hakim<sup>1</sup>, Fahrial Amiq<sup>1</sup>, Dona Sandy Yudasmaru<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari

Disetujui Maret 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

*Penerapan Modifikasi Alat, Permainan Bola Kecil*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kebugaran jasmani siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa penggunaan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani, dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang.

### Abstract

*The purpose of this study is to improve and enhance students' liveliness in learning physical fitness for fifth grade students of SDN 2 Pagelaran of Malang Regency. This study uses Classroom Action Research design. Subjects of the research are 23 students of fifth grade SDN 2 Pagelaran of Malang Regency. In analysing the data, the researcher are using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The result is that utilizing the playing method in physical education for physical fitness chapter can enhance the liveliness of grade V students of SDN 2 Pagelaran of Malang Regency.*

© 2018 Universitas Pendidikan Indonesia

\*Alamat korespondensi : Jalan Semarang No. 5, Semarang  
E-mail : lukmanhakim@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan guna pembinaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, serta membentuk pola hidup yang sehat dan bugar, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai harus didukung oleh antusias dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan keaktifan siswa yang termasuk dalam ranah afektif merupakan langkah yang tepat untuk menjadikan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien. Menurut Giriwijoyo & Sidik (2013:84), kegembiraan adalah alasan pertama mengapa anak-anak usia sekolah dasar berolahraga. Soetjningsih & Ranuh (2016:213), bermain tidak sekedar mengisi waktu, melainkan merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, dan kasih sayang. Menurut Amri (2015:36), pembelajaran aktif atau active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa pada siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang masih mengalami masalah dalam keaktifan siswa, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang dengan subjek siswa kelas V semester gasal periode 2016/2017 yang sedang menempuh mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada subbab kebugaran jasmani menunjukkan bahwa pembelajaran hanya dilakukan dengan kegiatan lari lapangan dan baring duduk, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) siswa yang antusias dalam pembelajaran sebanyak 33,91%, 2) siswa semangat dalam

pembelajaran sebanyak 37,39%, 4) siswa senang dalam pembelajaran sebanyak 31,30%, 5) siswa tekun dalam pembelajaran sebanyak 34,78%, guru pendidikan jasmani mengatakan praktik kebugaran jasmani pada siswa memang membosankan. Secara ringkas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Awal Pembelajaran.**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	33,91%	Kurang
Semangat	23	37,39%	Kurang
Senang	23	31,30%	Kurang
Tekun	23	34,78%	Kurang
Jumlah		150%	
Rata-rata		34,34%	Kurang

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara awal, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani pada siswa, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif terhadap pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih membosankan, sehingga guru perlu memodifikasi pembelajaran melalui metode yang tepat untuk menarik siswa agar aktif.

Metode bermain adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan memasukkan unsur bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan rasa senang dan gembira.

Menurut Irianto (2004:2), kemampuan fisik seseorang untuk melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa menimbulkan kelelahan berlebih, sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani merupakan kemampuan fisik secara menyeluruh, sehingga seseorang tidak akan mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki sisa cadangan energi yang dapat digunakan untuk melakukan tugas yang lain.

Melihat pada karakteristik siswa perkembangan motorik, maka sasaran pendidikan jasmani yang ingin dicapai untuk masing-masing jenjang pendidikan di sekolah (lembaga pendidikan formal) seharusnya berbeda (Mu'arifin, 2012:62). Alfin (2015:204) menjelaskan bahwa karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran, perlu diketahui oleh guru untuk memudahkan dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar siswa.

Bermain memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan anak. Bermain dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi fisik, kognitif, sosial, dan emosi. Hartati (2013:1) menjelaskan bahwa bermain dan permainan merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Siswa dengan suka rela dan gembira dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pem-

belajaran menjadi efektif dan menyenangkan, serta siswa akan aktif dalam bergerak.

Menurut Aunurrahman (2016:119) keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari, serta dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Amri (2015:36) menyatakan bahwa pembelajaran aktif atau active learning pada dasarnya beruaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan.

Kesuksesan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil nilai yang siswa dapat melalui proses belajar atau dapat ditentukan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Warsono & Hariyanto (2016:20), peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki serta untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani menggunakan metode bermain untuk siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas V dan guru pendidikan jasmani SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang yang berjumlah 23 siswa, 18 siswa putra dan 5 siswa putri. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai guru pendidikan jasmani yaitu bapak Widodo, S.Pd yang bertindak sebagai guru pengajar dan observer.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, merupakan data kualitatif dan kuantitatif tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani, yang berasal dari siswa maupun dari peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang yang berjumlah 23 siswa sebagai objek penelitian, dan guru bidang studi pendidikan jasmani sebagai observer. Peneliti memperoleh data ini dari pengamatan atau observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Data merupakan dasar untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes. Instrumen non tes digunakan untuk mengukur sikap atau ranah afektif pada siswa, yakni sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani, instrumen yang digunakan antara lain 1) observasi, 2) wawancara 3) dokumentasi 4) catatan lapangan.

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk narasi dengan bahasa peneliti,

dalam data kualitatif ada empat cara untuk memperoleh data kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian deskriptif, dan penyimpulan.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar,

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya..

### **Sajian Deskriptif**

Sajian deskriptif atau display data merupakan tindakan selanjutnya setelah data direduksi. Tahap penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif.

### **Penyimpulan**

Kesimpulan merupakan analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data selanjutnya.

Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka dengan persentase menurut Arikunto (2014:35), sebagai patokan untuk menganalisis persentase, digunakan klasifikasi yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 2 Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan**

No	Persentase	Klasifikasi
1	81%-100%	Baik Sekali
1	61%-80%	Baik
2	41%-60%	Cukup
3	21%-40%	Kurang
4	< 21%	Kurang sekali

Analisis data kuantitatif ini menggunakan data deskriptif persentase menurut Sudjana (2008, 40-41) .

Pada tahap ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil refleksi ini menjadi acuan dasar untuk menyusun rencana tindakan siklus selanjutnya.

Prosedur dalam penelitian ini digunakan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat.; melakukan implementasi atau penerapan isi rancangan oleh guru bidang studi ; melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi atau teman sejawat ; melakukan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, kemudian menganalisis dari hasil pembelajaran, mencatat isi dari pembelajaran, mencari kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan dua

siklus yakni siklus I dan siklus II, dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

### **Refleksi Awal**

Pada kegiatan awal peneliti merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalah.

### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan utama yang dilakukan peneliti dan teman sejawat sebagai berikut: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, 3) menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisikan antara lain: 1) lari menggunakan kertas, 2) bola terowongan, 3) pindah bukit.

### **Pengamatan atau Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, serta mengumpulkan data dari sumber lain (dokumentasi).

### **Refleksi**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat pada tindakan I, maka peneliti bersama teman sejawat

menganalisis, apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

## HASIL

Pada hasil penelitian ini akan disajikan beberapa hasil analisis data yang didapat mulai tahap awal observasi hingga refleksi akhir. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang mulai 08 Maret hingga 12 April 2017, dilaksanakan setiap hari rabu jam 07.00-09-30 WIB yang dibimbing oleh guru pendidikan jasmani sekolah tersebut. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah disetujui oleh pihak sekolah, yang berisikan antara lain 1) permainan memindahkan bukit, 2) permainan lari menggunakan kertas, 3) permainan bola terowongan.

## SIKLUS I

### Pertemuan ke-1 Siklus I

Pada temuan aktifitas guru pendidikan jasmani yaitu volume suara kurang keras, terlalu formal dalam mengajar, dan masih kurang tegas, sedangkan temuan pada aktifitas siswa yaitu, siswa datang tepat waktu, siswa menjalankan sesuai instruksi guru, siswa bosan dalam pembelajaran, dan beberapa siswa masih bergurau, penutupan tidak dilakukan pemanasan dan doa bersama, dengan kondisi lapangan yang tidak rindang dan masih digunakan oleh dua

sekolah. Guru harus bisa mengelolah kelas dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran dapat dikendalikan dan siswa tidak banyak yang mengeluh.

Data hasil observasi awal dan hasil observasi pertemuan ke-1 siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah persentase keaktifan siswa dari 23 siswa, 1) siswa senang dalam pembelajaran sebanyak 33,91% meningkat menjadi 50,87%, 2) siswa yang antusias dalam pembelajaran 37,39% meningkat menjadi 53,91%, 3) siswa yang semangat dalam pembelajaran 31,30% meningkat menjadi 52,17%, 4) siswa yang tekun dalam pembelajaran 34,78% meningkat menjadi 52,61%. Data tentang keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	50,87%	cukup
Semangat	23	53,91%	cukup
Senang	23	52,17%	cukup
Tekun	23	52,61%	cukup
Jumlah		209,59%	
Rata-rata		52,39%	cukup

### Pertemuan ke-2 Siklus I

Pada pembelajaran pertemuan ke-2 siklus I SDN 1 Pagelaran menggunakan lapangan yang sama untuk pembelajaran sepakbola. Pada temuan aktifitas guru masih terlihat formal dalam mengajar, kurang tegas dalam menghadapi siswa yang

melanggar disiplin, dan guru melakukan kesalahan terhadap siswa dengan menghadapkan barisan ke arah matahari, sedangkan temuan pada aktifitas siswa yaitu, ada beberapa siswa yang terlambat, siswa masih tidak fokus dalam pembelajaran dan main sendiri, ada beberapa siswa yang berkata kotor, dan ada siswa dengan berat badan berlebih mengalami kesulitan pada saat lari menggunakan kertas.

Observasi pertemuan ke-2 siklus I diketahui bahwa jumlah persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani dari 23 siswa, 1) siswa senang dalam pembelajaran sebanyak 50,87 meningkat menjadi 59,57%, 2) siswa antusias dalam pembelajaran sebanyak 53,91%, meningkat menjadi 60,87%, 3) siswa semangat dalam pembelajaran 52,17%, meningkat menjadi 61,74%, 4) siswa tekun dalam pembelajaran sebanyak 52,61%, meningkat menjadi 60,44%. Data tentang keaktifan siswa pada pertemuan ke-2 siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Siklus I**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	59,57%	Cukup
Semangat	23	60,87%	Baik
Senang	23	61,74%	Baik
Tekun	23	60,44%	Baik
Jumlah		242,62%	
Rata-rata		60,65%	Baik

### Pertemuan ke-3 Siklus I

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pertemuan ke-3 pada siklus I di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh temuan dalam catatan lapangan sebagai berikut. Pertemuan ke-3 pada siklus I SDN 1 Pagelaran masih menggunakan lapangan yang sama, sehingga guru perlu berdiskusi dalam pembagian lapangan. Temuan aktifitas guru ditemukan guru masih tetap terlihat formal dalam mengajar, kesalahan pertemuan sebelumnya terulang karena guru masih membariskan siswa ke arah matahari, konsentrasi guru terganggu dengan kondisi lapangan yang terbagi menjadi dua, sedangkan temuan pada aktifitas siswa yaitu, siswa sudah tidak ada yang terlambat lagi, siswa sudah menjalankan sesuai instruksi guru, akan tetapi siswa masih kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Pada observasi pertemuan ke-3 siklus I dapat diketahui bahwa jumlah persentase keaktifan siswa dari 23 siswa, 1) siswa senang dalam pembelajaran 59,57% meningkat menjadi 63,92%, 2) siswa antusias dalam pembelajaran 60,87% meningkat menjadi 63,92%, 3) siswa semangat dalam pembelajaran k 61,74% meningkat menjadi 63,04%, 4) siswa tekun dalam pembelajaran 60,44% meningkat menjadi 62,61%. Data tentang keaktifan siswa pada pertemuan ke-3 siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Observasi Pertemuan ke-3 Siklus I**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	63,92%	Baik
Semangat	23	63,92%	Baik
Senang	23	63,04%	Baik
Tekun	23	62,61%	Baik
Jumlah		273,48%	
Rata-rata		63,37%	Baik

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan gambaran jalannya proses pembelajaran dan paparan data siklus I ditemukan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dalam persentase 1) pertemuan pertama 52,39% dengan kategori taraf keberhasilan cukup, 2) pertemuan kedua 60,65% kategori taraf keberhasilan baik, 3) pertemuan ketiga 63,37% kategori taraf keberhasilan baik. Peningkatan taraf keberhasilan yang dicapai pada siklus I perlu diperhatikan untuk memaksimalkan persentase keberhasilan baik/persentase keberhasilan kategori sangat baik, sehingga keberhasilan dari penelitian ini dapat dimaksimalkan

### SIKLUS II

#### Pertemuan ke-1 Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pertemuan ke-1 siklus II di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh temuan dalam catatan lapangan. Pada pertemuan ke-1 siklus II SDN 1

Pagelaran Kabupaten Malang melakukan pembelajaran di lapangan sepakbola milik warga dekat sekolah, sehingga pembelajaran siswa tidak terganggu. Pada temuan aktifitas guru, dalam pembelajaran guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan etika dan norma, guru sudah tegas dalam menegur serta memberikan sanksi tegas terhadap siswa-siswa yang melanggar, sedangkan temuan pada aktifitas siswa yaitu, siswa tidak ada yang terlambat, siswa menjalankan instruksi sesuai arahan guru, dan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Observasi pertemuan ke-1 siklus II diketahui bahwa, jumlah keaktifan siswa di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani siswa dari 23 siswa sebagai berikut, 1) siswa senang dalam pembelajaran 68,26% meningkat menjadi 72,61%, 2) siswa antusias dalam pembelajaran 69,13% meningkat menjadi 73,04%, 3) siswa semangat dalam pembelajaran 68,70% meningkat menjadi 72,17%, 4) siswa tekun dalam pembelajaran 67,39% meningkat menjadi 70,87%. Data tentang keaktifan siswa pada pertemuan ke-1 siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.



**Tabel 6 Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus II**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	72,61%	Baik
Semangat	23	73,04%	Baik
Senang	23	72,17%	Baik
Tekun	23	70,87%	Baik
Jumlah		288,69%	
Rata-rata		72,17%	Baik

#### Pertemuan ke-2 Siklus II

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pertemuan ke-2 pada siklus II di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh temuan-temuan dalam catatan lapangan sebagai berikut. Pada temuan aktifitas guru yaitu, guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik, guru masih kurang tegas menegur siswa yang berkata kotor, sedangkan temuan aktifitas pada siswa yaitu, semua siswa tidak ada yang terlambat serta menjalankan sesuai instruksi, akan tetapi beberapa siswa masih berkata kotor, dan siswa sudah menikmati permainan dalam pembelajaran.

Observasi pertemuan ke-2 siklus II diketahui bahwa, jumlah persentase keaktifan siswa meningkat dari 23 siswa, 1) siswa senang dalam pembelajaran sebanyak 72,61% menjadi 76,52%, 2) siswa antusias dalam pembelajaran sebanyak 73,04%, menjadi 76,96%, 3) siswa semangat dalam pembelajaran sebanyak 72,17% menjadi 76,96%, 4) siswa tekun dalam pembelajaran sebanyak 70,87% menjadi

76,09%. Data tentang keaktifan siswa pada pertemuan ke-2 siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7 Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Siklus II**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	76,52%	Baik
Semangat	23	76,96%	Baik
Senang	23	76,96%	Baik
Tekun	23	76,09%	Baik
Jumlah		306,52%	
Rata-rata		76,63%	Baik

#### Pertemuan ke-3 Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pertemuan ke-3 siklus II di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang diperoleh temuan-temuan dalam catatan lapangan sebagai berikut. Pada temuan aktifitas guru yaitu, guru sudah tidak formal dalam mengajar, guru bersemangat, serta selalu memberikan motivasi dan semangat pada siswa, sedangkan temuan aktifitas pada siswa yaitu, siswa tidak ada yang terlambat, siswa menjalankan sesuai instruksi guru, beberapa siswa masih mengganggu siswa lainnya, dan siswa memiliki antusias dalam bertanya.

Pada observasi pertemuan ke-3 siklus II diketahui bahwa jumlah persentase keaktifan siswa dari 23 siswa, 1) siswa senang dalam pembelajaran 76,52% meningkat menjadi 83,91%, 2) siswa antusias dalam pembelajaran 76,96% meningkat menjadi 85,65%, 3) siswa semangat dalam pembela-

ajaran 76,96% meningkat menjadi 84,35%, 4) siswa tekun dalam pembelajaran 76,09% meningkat menjadi 85,22%. Data tentang keaktifan siswa pada pertemuan ke-3 siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Observasi Pertemuan ke-3 Siklus II**

Indikator Keaktifan	Jumlah siswa	Skor Keaktifan	Taraf Keberhasilan
Antusias	23	76,52%	Baik
Semangat	23	76,96%	Baik
Senang	23	76,96%	Baik
Tekun	23	76,09%	Baik
Jumlah		306,52%	
Rata-rata		76,63%	Baik

#### Refleksi Siklus II

Siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang sudah mengalami peningkatan keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani pada siklus I dan dimaksimalkan pada siklus II dengan metode bermain. Siswa mengalami peningkatan keaktifan pada siklus I dan siklus II secara signifikan.

Berdasarkan gambaran jalannya proses pembelajaran pendidikan pada siswa kelas V dan paparan data siklus I dan siklus II ditemukan peningkatan secara signifikan mulai dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan pertama siklus II. Pertemuan pertama pada siklus I dengan taraf keberhasilan “cukup” setelah dil-

akukan perbaikan pada siklus II, maka taraf keberhasilan pada pertemuan ketiga meningkat secara signifikan dengan taraf keberhasilan “sangat baik”.

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan, adapun hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: dalam penelitian ini, aspek utama yang dilihat adalah keaktifan siswa yang terdiri dari 4 indikator yaitu senang, antusias, semangat, dan tekun. Pada pertemuan ketiga 63,37% kategori taraf keberhasilan baik. Peningkatan taraf keberhasilan yang dicapai pada siklus I perlu diperhatikan untuk memaksimalkan persentase keberhasilan baik/persentase keberhasilan kategori sangat baik, sehingga keberhasilan dari penelitian ini dapat dimaksimalkan

Peneliti dan guru melakukan kegiatan refleksi akhir. Adapun hasil dari refleksi ini adalah sebagai berikut:

Pada siklus I pertemuan ke-1, siswa sudah mengalami peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran, namun dengan taraf keberhasilan “cukup”, sebagian siswa kurang mengerti prosedur yang diberikan oleh guru, dan kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Pada pertemuan kedua dan ketiga keaktifan siswa meningkat dengan taraf keberhasilan “baik”, akan teta-

pi masih belum maksimal, sehingga perlu untuk memaksimalkan dengan persentase keberhasilan “baik” atau dengan persentase keberhasilan kategori “sangat baik”, sehingga keberhasilan dari penelitian ini dapat dimaksimalkan pada siklus II.

Pada siklus I guru terlalu banyak improvisasi, sehingga banyak materi pembelajaran di luar RPP, hal tersebut dikarenakan RPP masih terlalu sederhana. Pada siklus I siswa masih berani berkata kotor dan mengganggu siswa yang lain, sehingga membuat pembelajaran tidak kondusif pada beberapa bagian pembelajaran. Pada siklus I pembelajaran masih terganggu dengan pembelajaran pendidikan jasmani SDN 1 Pagelaran yang menggunakan lapangan yang sama, sehingga perlu dibuat kesepakatan penggunaan lapangan bersama.

## Siklus II

Pada siklus II metode bermain untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani terdapat sedikit modifikasi, yakni dibuat kompetisi pada setiap pertemuan, pada siklus II siswa sudah lebih aktif dari pada siklus I. Siswa sudah mengalami peningkatan keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani pada siklus I dan dimaksimalkan pada siklus II dengan metode bermain. Siswa mengalami peningkatan keaktifan pada siklus I dan siklus II secara signifikan.

Setelah melaksanakan kegiatan pem-

belajaran, peneliti dan guru melakukan kegiatan refleksi akhir. Adapun hasil dari refleksi ini adalah sebagai berikut:

Pada siklus II pertemuan ke-1, siswa mengalami peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan taraf keberhasilan “baik”. Pada pertemuan kedua dan ketiga, keaktifan siswa meningkat dengan taraf keberhasilan “sangat baik”.

Pada siklus II guru mengajar sesuai dengan RPP, sehingga banyak materi pembelajaran tersampaikan dengan benar. Pada siklus II SDN 1 Pagelaran tidak menggunakan lapangan yang sama, sehingga siswa tidak terganggu. Selain hasil persentase mengenai keaktifan siswa, diperoleh pula hasil pengamatan sikap siswa pada saat pembelajaran, pada siklus II siswa sudah terlihat peningkatan yang baik, semua siswa sudah berseragam olahraga. Siswa lebih disiplin, siswa lebih tertib, siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.

## KESIMPULAN

Setelah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode bermain dalam pembelajaran pada pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani, dapat meningkatkan keaktifan pada siswa secara signifikan. Hasil siklus I dengan taraf keberhasilan “baik” dan meningkat dengan taraf keberhasilan

“sangat baik” pada siklus II. Pada siklus II seluruh tahapan dan ketentuan penggunaan metode bermain telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sesuai lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru pendidikan jasmani. Pada siklus II inilah semua siswa belajar dengan tuntas dan telah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori “sangat baik”, sehingga penelitian ini dihentikan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani dengan metode bermain dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani melalui metode bermain. Melalui metode bermain diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani lebih meningkat, siswa menjadi lebih senang, antusias, semangat, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani di sekolah serta memperoleh hasil belajar yang meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Jabar, C.S.A. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: PT Kalola Printing.
- Alfin, J. 2015. Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. Makalah disajikan dalam seminar Internasional Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Furqon, M.H. 2006. Mendidik Anak dengan Bermain. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Giriwijoyo, H.Y.S.S., Sidik, D.K. 2013. Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Giriwijoyo, H.Y.S.S., Sidik, D.K. 2013. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati, C.Y.H., Priambodo, A., Kristiandaru, A. 2013. Bermain kecil (cara efektif mengembangkan fisik, motorik, keterampilan sosial dan emosional). Malang: Wineka Media.
- Irianto, D.P. 2004. Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran & Kesehatan. Yogyakarta: Andi.
- Mu'arifin. 2012. Dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soetjiningsih & Ranuh, Gde. 2016. Tumbuh Kembang Anak, Ed. 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sudjana, N. 2010. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono & Hariyanto. 2016. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanto, Saputra, Rachmat, Hakim, Fauzi Ari. 2014. Upaya Meningkatkan Tiga Aspek Kebugaran Jasmani Dalam Permainan Tradisional Pada siswa kelas V SD Negeri 6 Liang

Pinoh Utara. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, 1 (1): 79-85